

**MOTIVASI KEPADA SISWA-SISWI KELAS XII MA AL-KHAIRIYAH JAKARTA SELATAN**Nur Arifiya<sup>1</sup>, Rini Setiowati<sup>2</sup>**Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Fakultas Teknik Industri**[Pipiya27@gmail.com](mailto:Pipiya27@gmail.com)<sup>1</sup>, [rinisetiowati.unindra80@gmail.com](mailto:rinisetiowati.unindra80@gmail.com)<sup>2</sup>**ABSTRAK**

Siswa-siswi yang sekolah di MA. Al-Khairiyah memiliki latar belakang yang sangat bervariasi baik mulai dari lingkungan keluarga, sosial ekonomi, maupun suku. Ada beberapa siswa-siswi yang bersekolah disana karena adanya donator tetap untuk siswa-siswi yatim, selain itu ada ungkapan dari beberapa siswa-siswi kepada guru di sekolah tentang kekhawatirannya menghadapi dunia kerja maupun kuliah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa-siswi untuk dapat mengidentifikasi masalah yang dimiliki oleh pribadi masing-masing dan menyusun rencana untuk memasuki dunia kerja maupun kuliah. target luaran kegiatan ini adalah siswa-siswi mampu melakukan identifikasi masalah yang dihadapi dan mampu membuat rencana untuk memasuki dunia kerja maupun kuliah. metode yang dilakukan dalam pelaksanaan abdimas dibagi menjadi tiga tahapan, tahap pertama dilakukan observasi langsung yakni tim abdimas berkunjung ke lokasi pengabdian untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Tahap kedua, persiapan yakni dalam rangka mempersiapkan proposal dan materi yang akan disampaikan. Tahap ketiga penyampaian motivasi kepada siswa-siswi MA. Al-Khairiyah. Penyampaian materi disampaikan 3 kali tatap muka untuk melihat kemampuan siswa-siswi melakukan identifikasi masalah dan menyusun rencana memasuki dunia kerja maupun kuliah.

**Kata kunci:** Motivasi, identifikasi, masalah**ABSTRACT**

Students who study at MA. Al-Khairiyah has a very varied background, starting from the family, socio-economic and ethnic groups. There are some students who go to school there because there are permanent donors for orphaned students, besides that there are expressions from some students to teachers at school about their concerns about the world of work and college. This activity aims to provide motivation to students to be able to identify the problems that are owned by each individual and make plans to enter the world of work or college. the target of the output of this activity is students are able to identify the problems faced and be able to make plans to enter the workforce as well as college. the method used in the implementation of the abdimas is divided into three stages, the first stage is direct observation namely the abdimas team visits the service location to identify the problem. The second stage, preparation is in order to prepare proposals and material to be submitted. The third stage is the delivery of motivation to MA students. Al-Khairiyah. Submission of material delivered 3 to one face to face to see the ability of students to identify problems and plan to enter the workforce and lecture.

**Keyword:** Motivation, identification, Problems**Articel Received:** 28/09/2019; **Accepted:** 23/12/2019**How to cite:** Arifiya, N & Setiowati, R. (2020). Motivasi kepada siswa-siswi kelas xii ma. Al-khairiyah Jakarta selatan. *Abdimas Siliwangi*, Vol 3(1), 121-129. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v3i1p%25p.3497>

---

**A. PENDAHULUAN**

Madrasah Aliyah Al-Khairiyah merupakan sekolah berbasis islami yang juga mengedepankan ilmu pengetahuan, terlihat dari beberapa alumni yang dapat masuk ke perguruan tinggi negeri di Indonesia. Siswa-siswi yang sekolah di MA. Al-Khairiyah memiliki latar belakang yang sangat bervariasi baik mulai dari lingkungan keluarga, sosial ekonomi, maupun suku. Ada beberapa siswa-siswi yang bersekolah disana karena adanya donator tetap untuk siswa-siswi yatim, selain itu ada ungkapan dari beberapa siswa-siswi kepada guru di sekolah tentang kekhawatirannya menghadapi dunia kerja maupun kuliah.

Dengan ragam latar belakang sosial keluarga siswa-siswi MA.Al-Khairiyah yang tidak hanya dari ekonomi kuat, sehingga ada rasa rendah diri dan kurangnya rasa percaya diri dari sebagian siswa-siswi dari keluarga tidak mampu. Rasa percaya diri merupakan salah satu faktor penting dan sangat berpengaruh terhadap motivasi dan semangat untuk belajar berprestasi. Sehingga perlu dicari solusi dan jalan keluar agar permasalahan tersebut dapat teratasi.

Salah satu penyebab kekhawatiran siswa-siswi adalah ekonomi, Menurut Muchtar dan Manan (1993) ada faktor biaya sekolah yang memberikan andil 24% dalam membentuk kepribadian dan pola pikir remaja. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kemampuan biaya sekolah dalam membentuk kepribadian dan pola pikir diri seorang remaja di sekolah, yang cenderung pesimis untuk dapat melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah ataupun bisa survive dalam dunia kerja.

Menumbuhkan rasa optimis, sehingga mampu mempertahankan rasa percaya diri. Maka perlu diadakan kegiatan untuk meningkatkan motivasi siswa-siswi untuk meraih kesuksesan di dunia kerja maupun kuliah. Dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan menimbulkan motivasi agar prestasi siswa-siswi meningkat.

Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk 1). Memberikan motivasi dan rasa percaya diri kepada siswa-siswi, agar mampu mengidentifikasi masalah yang dimiliki oleh masing-masing individu dan 2). Siswa-siswi kelas XII mampu menyusun rencana untuk menghadapi dunia kerja maupun kuliah.

**B. LANDASAN TEORI****1. Motivasi**

Motivasi adalah suatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan tiap perilaku manusia yang didalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional insane yang bersangkutan (Moekijat dalam Husdarta H.J.S, 2011), sedangkan menurut Mc Donald (dalam Sardiman A.M, 2011) menyatakan bahwa motivasi adalah Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya 7 feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi secara umum berkaitan dengan usaha atau upaya-upaya yang memunculkan semangat dari dalam orang itu sendiri melalui fasilitas penyediaan kepuasan untuk mencapai tujuan. Atau dapat juga dikatakan motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai prestasi kerja yang optimal. Timbulnya motivasi karena ada kebutuhan yang belum terpenuhi

Motivasi diartikan sebagai suatu tindakan yang mendorong seseorang melakukan suatu pekerjaan (Manullang 2008). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan, motivasi mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, misalkan faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dari sini lalu muncul perluasan makna tentang motivasi, dimana motivasi lalu diartikan sebagai keinginan untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi, bagi setiap individu, motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemauan dan kemampuan. Juwono dalam Setiawan (2005) membagi motivasi ke dalam 2 jenis:

1. Motivasi Internal: Adalah motivasi yang dibangkitkan dari dalam diri sendiri, dimana tenaga kerja dapat bekerja karena tertarik dan senang dengan pekerjaannya, kepuasan dan kebahagiaan dalam dirinya. Yang termasuk dalam motivasi internal antara lain:

- |              |                     |
|--------------|---------------------|
| a. Kebutuhan | d. Kesenangan kerja |
| b. Keinginan | e. Kondisi karyawan |
| c. Kerjasama | f. Dorongan         |

2. Motivasi Eksternal Adalah motivasi yang berasal dari luar. Yang termasuk dalam motivasi eksternal adalah:
  - a. Imbalan (gaji) Adalah suatu nilai yang diterima seseorang, karena telah melakukan sesuatu aktivitas dimana seseorang tidak secara langsung ada ikatan kontrak atau suatu perjanjian lainnya. Imbalan ini bisa berupa upah (*wage*) atau gaji (*salary*) (Mathis, 2006).
  - b. Harapan Adalah keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan penggunaan kemampuan maksimal, keterampilan dan potensi.
  - c. Insentif (bonus) Adalah suatu nilai yang diterima seseorang karena telah melakukan suatu aktivitas dimana seseorang tersebut secara langsung ada ikatan kontrak perjanjian. Contohnya upah lembur dan bonus.

## 2. Percaya Diri

Menurut Soraya (2016), percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan dan merasa puas terhadap dirinya. Kepercayaan diri adalah kemampuan yang dapat dipelajari setiap orang dan membangun kepercayaan diri akan mempengaruhi aspek-aspek dalam kehidupan kita, seperti penghargaan diri, hubungan dekat, keluarga, pertemanan, kehidupan kerja.

Sedangkan menurut Prasetya dan Susanto (2015) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar. Dan motivasi belajar siswa juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh status sosial terhadap percaya diri dan motivasi siswa-siswi di sekolah.

## C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan motivasi ini dilaksanakan di MA. Al-Khairiyah, Jakarta Selatan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode talkshow, diskusi, dan tanya jawab.

### 1. Tahapan pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai pada bulan Maret 2019 sampai dengan Mei 2019, dengan tahapan sebagai berikut;

- a. Observasi langsung ke sekolah dan diskusi dengan kepala sekolah dan beberapa guru untuk menentukan materi apa yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

- b. Persiapan kegiatan motivasi kepada siswa-siswi kelas XII MA. Al-Khairiyah
- c. Penyampaian materi pada waktu pelaksanaan, materi diberikan secara langsung tentang motivasi dan rasa percaya diri yang dikemas dengan konsep *talkshow, sharing* pengalaman menghadapi dunia lepas sekolah baik dunia kerja maupun kuliah.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai rencana pada hari Sabtu, 20 April 2019. Penyampaian materi dengan tema motivasi dan persiapan siswa-siswi kelas XII meraih kesuksesan di dunia kerja maupun kuliah. Hal pertama yang kami sampaikan adalah pentingnya memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri, kemudian mengidentifikasi peluang dan hambatan untuk melanjutkan pendidikan ataupun ke dunia kerja. Selanjutnya buat rencana A, B, dan seterusnya, kemudian lakukan semaksimal mungkin dan berdo'a.

Penyampaian materi yang dibuat menjadi talkshow dan bersifat *sharing* membuat siswa-siswi antusias untuk mendengarkan dan bertanya, pada kesempatan ini saya juga memaparkan pentingnya motivasi dan rasa percaya diri. Sesuai dengan hukum kekekalan energi, bahwa energi positif yang kita lepas ke alam semesta tidak akan hilang dan akan kembali ke kita atau keluarga kita dalam bentuk energi positif lain meski bukan dari orang yang menerima energi positif kita, begitupun sebaliknya. Jadi berbaik sangkalah kepada Allah SWT, maka Allah SWT akan mengurus semua urusanmu.

Setelah presentasi dan materi selesai, dibuka sesi tanya jawab, siswa-siswi MA. Al-Khairiyah terlihat sangat antusias terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan. Siswa-siswi kelas XII MA. Al-Khairiyah selesai acara ini terlihat lebih semangat untuk merencanakan dan menentukan masa depannya selepas lulus dari sekolah.

### **Pembahasan**

Motivasi dan semangat siswa-siswi selama sekolah sangatlah penting dalam menjalankan kegiatan di sekolah maupun dalam rangka meraih prestasi dan kelanjutan pendidikan yang lebih baik. Namun, motivasi ada dua macam internal (*intristik*) dan

eksternal (*eksteristik*), motivasi intrinsik yaitu motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Sardiman, 2011: 89-90).

Motivasi internal sangat dipengaruhi oleh diri siswa-siswi itu sendiri, namun motivasi eksternal sangat dipengaruhi oleh faktor luar, termasuk dorongan dan perhatian dari teman-teman di sekolah, guru, dan orangtua. Menurut Good (2008) dan Carr (2009) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dapat memberikan kontribusi yang paling penting untuk prestasi siswa dalam belajar melalui perhatian dan usaha orangtua untuk meyakinkan perilaku siswa yang mengarah pada pencapaian dalam belajar. Orang tua wajib menyediakan lingkungan rumah yang aman dan kondusif untuk belajar juga dapat terlibat dalam pengambilan keputusan sekolah. Keterlibatan orang tua ini, dapat membantu keluarga dan sekolah lebih efektif memajukan tujuan bersama yang berkaitan dengan perkembangan anak-anak dan pencapaian pendidikan.

Selain itu hubungan siswa dan guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar, sehingga hal ini menjadi perhatian pihak sekolah juga untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa-siswi MA. Al-Khairiyah. Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Reis dan Sprecher (2009) bahwa kualitas hubungan siswa dan guru memiliki peranan penting dalam memotivasi siswa untuk belajar. Guru yang efektif biasanya digambarkan sebagai orang-orang yang menciptakan hubungan dengan siswa yang dekat secara emosional, aman, dan dapat dipercaya. Kepercayaan pada guru mendukung pengembangan nilai positif pada diri siswa itu sendiri, seperti memiliki motivasi yang baik untuk meningkatkan nilai akademik.

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Gregory dan Ripski (2008), bahwa membangun hubungan di kelas antara siswa dan guru adalah hal yang penting agar terwujudnya proses belajar mengajar yang diharapkan. Sikap siswa terhadap guru seperti yang dijelaskan di atas tentu memiliki alasan. Huan, Quek, Yeo, Ang dan Chong (2012) mengatakan bahwa sikap siswa terhadap guru dilihat dari dukungan dan

perhatian yang didapatkan dari guru. Dukungan dan perhatian tersebut sangat berdampak terhadap tingkat keterlibatan dan minat siswa untuk belajar di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang membuat siswa terdorong untuk belajar. Keinginan belajar pada anak cenderung bersifat eksternal, terutama lingkungan sekitarnya senada dengan Aini (2013) yang menyatakan bahwa faktor eksternal memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja seseorang. Harapan akan memengaruhi munculnya motivasi sebagai pendorong untuk merealisasikan dalam perilaku kuat atau tidaknya sebuah motivasi dalam diri subjek tergantung pada besar atau kecilnya keyakinan anak dalam mencapai harapannya. Oleh karena itu, pihak sekolah, guru MA. Al-Khairiyah menganggap hal ini menjadi sangat penting, sehingga dengan diadakannya kegiatan ini akan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk membangun dan menjaga motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan lebih baik.

Namun, lingkungan yang kondusif juga harus diimbangi dengan rasa percaya diri siswa-siswi MA. Al-Khairiyah. Hal ini sejalan dengan Curzon dan Hobson (dalam Sari, 2008) yang mengatakan bahwa rasa percaya diri adalah elemen dasar dalam mengejar pendidikan tinggi karena hanya melalui rasa percaya diri, siswa akan menerima sebuah arti dari kebebasan, dan pelaksanaan kebebasan ini membutuhkan risiko atas kepentingan siswa dan guru mereka. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa motivasi belajar sangat erat hubungannya dengan situasi lingkungan yang didapat oleh anak.

Situasi lingkungan, sarana dan prasarana yang diterima oleh siswa-siswi sangatlah bergantung pada tingkat ekonomi sosial siswa tersebut, baik di sekolah maupun di rumah. Menurut Prasetyo dan Susanto ((2015) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar siswa sangat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan kemampuan sosial ekonomi yang memadai maka sarana dan prasarana belajar anak dapat terpenuhi dan begitu sebaliknya.

Hal ini akan menimbulkan rasa semangat atau *lowmotivation*, tergantung pribadi siswa-siswi dan dorongan dari keluarga. Oleh karena itu, pentingnya menanamkan rasa percaya diri siswa-siswi agar mereka tetap semangat untuk meraih kehidupan yang

lebih baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya (Dimiyati dan Mujiono: 2013).

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut ;

1. Dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa–siswi MA. Al-Khairiyah.
2. Meningkatnya rasa percaya diri dan motivasi siswa-siswi diharapkan akan dapat meningkatkan daya juang siswa-siswi MA. Al-Khairiyah setelah lulus sekolah.
3. Kegiatan abdimas ini membutuhkan dukungan semua pihak, termasuk sekolah, dan juga dinas terkait untuk dapat memfasilitasi dan melakukan kegiatan ini secara berkala.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, Y. (2013). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3,(2013). 46-63.
- Carr, A. (2009). The effectiveness of family therapy and system interventions for child-focused problems. *Journal of Family Therapy*. Vol. 31, No. 3 – 45. melalui : [www.familytherapyireland.com/wp-content/.../1-FT-Child-Problems.pdf](http://www.familytherapyireland.com/wp-content/.../1-FT-Child-Problems.pdf). 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Good, T. L. (2008). *21st Century education: A reference handbook*. Thousands Oaks.
- Gregory, A., Ripski, M.B. (2008). Adolescent trust in teachers: Implications for behavior in the high school classroom. *School Psychology Review*, 37 (3). 337-353.
- Huan, S.V., Quek, L.C.G., Yeo, S.L., Ang, P.R., & Chong, H.W. (2012). *How Teacher-student relationship influenced student attitude towards teachers and school*. Nanyang Technological University, Singapore 21 (1). 151-159.
- Husdarta, H.J.S. (2011). *Psikologi olahraga*. Bandung : Alfabeta.
- Manullang, M. (2008). *Dasar – dasar manajemen*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta,.
- Mathis, Robert L . Jackson, Jhon H. (2006). *human resource management; manajemen sumber daya manusia. edisi 10*. Salemba Empat, Jakarta.
- Muchtar, R & Manan, A. M. (1993). Remaja Pelajar SMU dan Lingkungan Sosial: Permasalahan dan Upaya Mereka Mengatasinya. *Jurnal Masyarakat Indonesia*. 20,. 387-397.
- Prasetyo, H dan Susanto, A. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pencapaian Siswa Kelas X SMK Pancasila 1 Kutoarjo Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Teknik*



*Otomotif\_ Universitas Muhammadiyah Purworejo* Vol.06/No.01/Juni 2015 hal. 48-54.

Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sardiman. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sari, D. R. (2008). Motivasi Belajar Anak Jalanan di Rumah Singgah DILTS Foundation.. *Skripsi*. Universitas Gunadarma. Diakses pada tanggal 31 Maret 2012 melalui : <http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psych>. 2008.

Setiawan, T. (2006). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri Cabang Malang. *Tesis*. Universitas Brawijaya, Malang.

Reis, H.T., Sprecher, S. (2009). *Encyclopedia of human relationships*. Sage Publications.